

THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING AND GREEN INNOVATION IMPLEMENTATION ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* DAN *GREEN INNOVATION* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atikah Munawaroh¹, Tri Kurniawati²

Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang^{1,2}
atikahmunwaroh21@gmail.com¹, trikurniawati@fe.unp.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence implementation of green accounting and green innovation on the financial performance of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. It is a causal quantitative research that seeks to examine the cause-and-effect relationship between the implementation of green accounting and green innovation and the financial performance of companies. Data were obtained using the documentation method, utilizing secondary data from annual reports and sustainability reports of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2024. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 18 companies that met specific criteria, with a total of 90 observations. The data analysis technique employed was panel data regression, combining time series and cross-sectional data, processed using EViews 13 software. The analysis involved descriptive statistics, classical assumption tests, and panel regression using the Common Effect Model, Fixed Effect Model, and Random Effect Model. The best-fitting model was selected using the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, followed by partial (t-test), simultaneous (F-test), and coefficient of determination (R^2) to test the significance and strength of the relationships among variables. The results of the study indicate that the implementation of green accounting and green innovation, both partially and simultaneously, has a positive and significant effect on the financial performance of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The application of green accounting has proven to enhance the financial performance of companies, reflecting the importance of integrating sustainable accounting principles into business operations. Additionally, green innovation contributes positively to financial performance improvement, indicating that environmentally sustainable innovation also strengthens the company's financial position. Simultaneously, the combination of these two strategies creates added value through improved efficiency, sustainability, and profitability.

Keywords: *Green Accounting, Green Innovation, Financial Performance, Mining Companies, Indonesia Stock Exchange.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Implementasi *Green Accounting* dan *Green Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel implementasi green accounting dan green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 18 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, menghasilkan 90 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, yang menggabungkan data time series dan cross section, serta diolah menggunakan perangkat lunak EViews 13. Analisis dilakukan melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi panel dengan model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Pemilihan model terbaik ditentukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, dilanjutkan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menguji signifikansi dan kekuatan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* dan *green innovation* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Penerapan *green accounting* terbukti mampu meningkatkan performa keuangan perusahaan, yang mencerminkan pentingnya integrasi prinsip akuntansi berkelanjutan dalam operasional perusahaan. Selain itu, *green innovation* juga menunjukkan kontribusi positif terhadap

peningkatan kinerja finansial, menandakan bahwa inovasi yang mendukung kelestarian lingkungan turut memperkuat posisi keuangan perusahaan. Secara simultan, kombinasi kedua strategi ini mampu menciptakan nilai tambah melalui efisiensi, keberlanjutan, dan profitabilitas yang lebih baik.

Kata Kunci: *Green Accounting, Green Innovation, Kinerja Keuangan, Perusahaan Pertambangan, Bursa Efek Indonesia.*

PENDAHULUAN

Saat ini, kita berada dalam era industrialisasi dimana banyak perusahaan menghadapi persaingan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan industri di Indonesia terus meningkat, terbukti dengan bertambahnya industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Perkembangan ini juga ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan kemajuan teknologi dan produk-produk yang inovatif. Kondisi ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, yang tercermin dalam meningkatnya pembangunan, khususnya di sektor pertambangan. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus bersaing dan menjaga kinerjanya guna mencapai tujuan utama (Rangkuti dkk., 2023).

Sebagaimana kita ketahui, dalam beberapa tahun terakhir industri pertambangan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu industri yang banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modal di sektor ini. Di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan terus berupaya meningkatkan performa perusahaan dengan menciptakan inovasi secara berkelanjutan serta mengembangkan konsep atau metode baru dalam perusahaan, sehingga perusahaan tetap memberikan nilai tambah di mata para investor (Anggraeni, 2019). Investor tidak hanya melihat perusahaan dari kinerja perusahaan, tetapi juga mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang biasanya diukur

berdasarkan laporan keuangan. Dari laporan keuangan perusahaan, para investor dapat memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan serta mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modal dan berapa besar modal yang akan diberikan (Azis & Hartono, 2017).

Sektor pertambangan merupakan industri yang padat modal dan teknologi serta memiliki sifat tidak dapat diperbarui. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan serta menyajikan komponen lingkungan dalam laporan tahunan (annual report) tidak selalu mengalami peningkatan kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa pencantuman biaya lingkungan dalam laporan keuangan dapat mengurangi laba perusahaan. Biaya lingkungan sering dianggap sebagai tambahan pengeluaran yang dapat mengurangi keuntungan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014). Namun, pada kenyataannya pengalokasian biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan, sehingga dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan nilai tambah (added value) bagi masyarakat terhadap tanggung jawab perusahaan. Investor yang peduli terhadap isu lingkungan cenderung menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan sebelum membuat keputusan investasi, dan mereka lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang positif.

Sektor pertambangan memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui ekspor, pendapatan pajak, serta penciptaan lapangan kerja (Clarkson,

Peter dkk., 2011). Namun, di balik kontribusi ekonominya, industri pertambangan juga menjadi faktor utama dalam degradasi lingkungan (Freedman & Jaggi, 2005). Kegiatan tambang sering kali menyebabkan deforestasi, pencemaran air dan udara, serta kerusakan ekosistem akibat limbah beracun dan penggunaan bahan kimia dalam proses ekstraksi (Clarkson, Peter dkk., 2011).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat perbedaan volume limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan dan dikelola oleh sektor pertambangan, energi, serta minyak dan gas (migas) di Indonesia selama 2020–2023. Pada tahun 2020, volume limbah yang dihasilkan mencapai 310,65 juta ton dari 929 perusahaan, sedangkan limbah yang berhasil dikelola hanya 182,67 juta ton. Data terakhir pada tahun 2023 menunjukkan bahwa volume limbah yang dihasilkan turun menjadi 58,52 juta ton, dengan jumlah perusahaan yang terlibat meningkat menjadi 1.362. Sementara itu, limbah yang berhasil dikelola sebanyak 53,72 juta ton.

Dampak ini menimbulkan protes dari masyarakat serta mendorong tekanan dari organisasi dan pemerintah dan organisasi lingkungan agar industri pertambangan lebih menerapkan praktik yang lebih berkelanjutan (Geiger, 2015). Dampak lingkungan ini tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai contoh, kasus penambangan emas tanpa izin di Ketapang, Kalimantan Barat, mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp. 1,020 triliun. Penambangan ilegal ini dilakukan di wilayah konservasi dengan menggunakan merkuri dalam proses pengolahan emas, yang berdampak

buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kasus serupa juga terjadi di Bengkayang, Kalimantan Barat, di mana aktivitas pertambangan tanpa izin menyebabkan tanah longsor yang menelan korban jiwa, dan para pelaku dijerat dengan Pasal 359 KUHP serta Pasal 158 UU Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Peristiwa-peristiwa ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan tidak hanya menimbulkan kerugian ekologis dan sosial, tetapi juga mencoreng reputasi perusahaan serta menurunkan kepercayaan investor. Akibatnya, hal ini berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena berpotensi menurunkan nilai saham, mengurangi akses terhadap pendanaan, serta meningkatkan biaya hukum dan pemulihan lingkungan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya dan mampu mengelola lingkungan.

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan Tahunan (*annual report*) perusahaan yang bersangkutan.

Informasi mengenai kinerja keuangan berhubungan dengan investor dan dapat digunakan untuk menilai apakah mereka akan mempertahankan investasi di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan wajib mengetahui kondisi keuangan serta perkembangan perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang dapat digunakan untuk

menilai kondisi dan perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan, yang disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan dan menjadi aspek penting, terutama bagi sektor pertambangan yang memiliki karakteristik khusus.

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam aspek keuangan, seperti pendapatan dan keuntungan. Hal ini digunakan untuk memprediksi potensi masa depan dan menyusun strategi untuk kelangsungan operasional. Kinerja keuangan ini terlihat dari bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba (Rinsman & Prasetyo, 2020). Kinerja keuangan biasanya diukur melalui berbagai rasio, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam

Tabel. 1. Rasio ROA Perusahaan Proper yang Terdaftar BEI Tahun 2020-2024 :

No	Nama Perusahaan	ROA (<i>Return on Assets</i>)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	PT Aneka Tambang Tbk	3,62%	5,66%	11,36%	7,18%	8,65%
2.	PT Timah Tbk	(2,35%)	8,87%	7,97%	(3,50%)	9,27%
3.	PT Bukit Asam Tbk	9,92%	21,89%	27,71%	15,75%	11,93%
4.	PT Medco Energi International Tbk	(3%)	1%	8%	4%	5%
5.	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk	(3,3%)	16,2%	26,1%	26,0%	21,0%
6.	PT BUMA International Tbk	(2,4%)	0,0%	1,9%	1,9 %	(4,2 %)
7.	PT Citra Tubindo Tbk	(2,34%)	(11,71%)	(4,96%)	10,90 %	13,19%
8.	Perusahaan Gas Negara Tbk	(3,51%)	4,05%	4,53%	4,21%	5,29%
9.	United Tractors Tbk	5,7%	9,7%	16,6%	14,0%	12,1%
10.	Gunung Raja Paksi Tbk	(0,9%)	5,8%	4,9%	3,1%	15,7%

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan

Pada tabel 1 sebagian perusahaan menunjukkan tren perbaikan ROA dari tahun 2020 ke tahun 2022, yang kemudian mengalami fluktuasi atau penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Misalnya, PT Bukit Asam Tbk konsisten menunjukkan ROA yang sangat tinggi, mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 27,71%, meskipun menurun pada tahun 2023 dan tahun 2024 menjadi

menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut (Fauzi, 2022), profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menjalankan operasionalnya, sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return On Asset (ROA), yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total Aset. ROA memberikan gambaran seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Berikut ini gambaran ROA pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023.

15,75%. Di sisi lain, PT Timah Tbk dan PT BUMA International mengalami fluktuasi ekstrem, bahkan sempat mencatat ROA negatif di beberapa tahun, menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan analisis rasio ROA pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mampu menjaga dan meningkatkan

efisiensi dalam memanfaatkan asset, seperti PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Adaro Energy Indonesia (ADRO) dan PT Aneka Tambang (ANTM), menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan. Konsistensi ROA yang tinggi dan stabil mencerminkan manajemen yang efektif serta strategis bisnis yang adaptif terhadap dinamika industri. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami fluktuasi besar dan mencatatkan ROA negatif, seperti PT Timah Tbk (TINS) dan PT BUMA International, menghadapi tantangan serius dalam hal efisiensi operasional dan pengelolaan asset. Kondisi ini menunjukkan adanya risiko finansial yang signifikan dan menekankan pentingnya evaluasi strategi serta restrukturisasi untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Saat ini, masyarakat mengharapkan perusahaan untuk beralih ke model bisnis berkelanjutan dengan menerapkan inovasi ramah lingkungan guna mempertahankan daya saingnya (Mansour dkk., 2024). Dalam menghadapi dampak negatif dari aktivitas industri pertambangan terhadap lingkungan, perlu menerapkan langkah-langkah berkelanjutan agar eksploitasi sumber daya alam tidak merusak ekosistem. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus mempertahankan keberlanjutan bisnisnya adalah melalui *green accounting* dan *green innovation*.

Green accounting merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam proses pencatatan, pelaporan, serta analisis keuangan perusahaan. Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi biaya lingkungan dan mengelolanya secara lebih efisien, yang

pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kinerja keuangan (Hansen & Mowen, 2005). Konsep dari *green accounting* di mana perusahaan membebaskan biaya lingkungan pada setiap proses produksi yang dijalankan (Lusiana dkk., 2021), dan (Singh dkk., 2022). Selain memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai posisi keuangan perusahaan, *green accounting* juga membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang selaras dengan prinsip keberlanjutan serta dapat mengurangi risiko hukum dan potensi denda yang berdampak negatif pada keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahman & Kusumawardani, 2025) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di mana temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amal & Kholmi, 2025) dengan dimana hasil penelitian ini menunjukkan akuntansi hijau memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan perusahaan.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaning & Kunci, 2023) dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gayatri & Dewi, 2024) di mana hasil penelitian ini menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menciptakan konsep inovasi yang menghasilkan produk, proses, ataupun teknologi baru yang ramah lingkungan, efisien dalam penggunaan sumber daya, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Konsep ini dikenal dengan istilah *green innovation*, yaitu

pendekatan inovatif yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek ekologi dan keberlanjutan jangka panjang.

Green innovation disektor pertambangan berkontribusi langsung pada kinerja keuangan dengan menurunkan biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat reputasi perusahaan. (Chen dkk., 2006a) dan (Porter & Linde, 1995) berpendapat bahwa *green innovation* mendorong produktifitas dan keunggulan kompetitif, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan. *Green innovation* mengacu pada strategi perusahaan yang memproduksi produk yang ramah lingkungan dan mendorong proses ramah lingkungan untuk meningkatkan desain produk yang ada, hal ini juga mengacu pada pengurangan kemungkinan dampak negatif produk yang mempengaruhi lingkungan, dan keinginan untuk mencegah potensi timbulnya limbah selama siklus hidup suatu produk (He dkk., 2023).

Dengan menerapkan *green accounting* dan *green innovation* diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya dengan cara meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nawawi & Murtanto, 2025) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fabiola & Khusnah, 2022), yang mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Mariawati dkk., 2024) bertentangan dengan penelitian di atas dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yucha, 2024), yang mana hasil penelitian ini menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan *green innovation* terhadap kinerja keuangan karena penerapan *green accounting* dan *green innovation* dapat mengurangi dampak negatif kerusakan lingkungan akibat pertambangan serta dapat menurunkan biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat reputasi perusahaan. Penjelasan mengenai fenomena, celah penelitian, dan dukungan teori yang telah disampaikan menjadi latar belakang untuk penelitian ini, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis Pengaruh *Green Accounting* dan *Green Innovation* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholoder (*Stakeholoder Theory*)

Teori *stakeholder* salah satu teori yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian mengenai *Sustainability Report*. Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh Stanford Research Institute dan didefinisikan sebagai kelompok

yang dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan suatu organisasi (Harmoni, 2013). Pemangku kepentingan (*stakeholder*) merupakan seseorang atau kelompok yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tindakan perusahaan (Ganiem & Kurnia, 2019). *Stakeholder* disini meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya. Menurut (Chanifah, 2019) teori *stakeholder* merupakan upaya yang digunakan untuk mempertahankan popularitas perusahaan. Popularitas perusahaan mampu diperoleh apabila perusahaan mendapatkan *support* dari *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Teori *stakeholder* adalah kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Wati, 2019).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholders* perusahaan yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Adanya pengungkapan tersebut, perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapat dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang

dapat mengubah persepsi dan ekspektasi ((Gray dkk., 1995); (Adams & Larrinaga-Gonzalez, 2007)).

Semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan mereka. Menurut (Lindawati & Puspita, 2015) terdapat dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder* yaitu *old-corporate* dan *new-corporate*. Pendekatan *old-corporate* menekankan pada bentuk pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah yang setiap fungsinya dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Pendekatan *new-corporate* menitikberatkan pada kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya.

Teori *stakeholder* mengaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal, tetapi juga kepada seluruh pihak yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan, seperti konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan (Freeman, 1984). Dalam konteks ini, implementasi green accounting dan green innovation mencerminkan upaya perusahaan memenuhi harapan *stakeholder* terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Melalui pengungkapan biaya lingkungan, efisiensi energi, serta inovasi produk ramah lingkungan, perusahaan membangun kepercayaan dan dukungan dari *stakeholder*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sejalan dengan tujuan menjaga keberlanjutan bisnis.

Teori Legitimasi (*Legitimasi Theory*)

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun (1975) yang menjelaskan

bahwa aspek legitimasi dari masyarakat menjadi sangat penting bagi suatu entitas bisnis, dikarenakan dalam legitimasi terdapat norma serta batasan tertentu. Untuk memperhatikan norma serta batasan tertentu yang berlaku di lingkungan perusahaan *green innovation* dapat melakukan kontrol terhadap penggunaan sumber daya dan energi, serta pengelolaan lingkungan karena merujuk pada tiga faktor sentral pengukuran dampak keberlanjutan dan etis yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada bisnis atau perusahaan tertentu. Kriteria lingkungan mengukur kinerja perusahaan dengan cara ramah lingkungan. Kriteria sosial mengukur pengelolaan hubungan kerja perusahaan dengan para karyawan, pelanggan, pemasok, dan komunitas dimana perusahaan beroperasi. Kriteria tata kelola mengukur bagaimana perusahaan membangun kepemimpinan yang mampu menjalankan prinsip tata kelola yang baik dan terlihat dalam struktur direksi dan dewan komisaris, sistem audit, pengendalian internal, dan perlindungan hak pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas.

Legitimasi pada dasarnya didasarkan pada konsep “kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat di wilayah tempat perusahaan beroperasi.” Kontrak ini menuntut perusahaan untuk menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan komunitas dan lingkungan sekitar (Purnomo, 2022). Jika terjadi ketidakharmonisan antara kepentingan perusahaan dan harapan masyarakat, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan, yang dikenal sebagai *Legitimacy gap*. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan berupaya menyesuaikan perilakunya agar sejalan dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku, serta menunjukkan tanggung jawab sosial dan kepedulian

lingkungan demi menjaga keberlanjutan legitimasi mereka (Rinsman & Prasetyo, 2020).

Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan sebuah bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dalam upaya mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sehingga dengan adanya legitimasi ini image perusahaan dimata masyarakat dan pemegang saham semakin baik, yang diharapkan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan ((Laksmi & Narsa, 2021); (Cormier & Magnan, 2013)). Suatu organisasi dipandang sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas dan tidak dianggap memiliki hak yang melekat pada sumber daya begitupun sebaliknya, sebuah organisasi, dianggap tidak sah jika organisasi tidak mampu memenuhi harapan masyarakat. Perusahaan dapat dikenakan sanksi oleh masyarakat, seperti pembatasan terkait operasi bisnis, kesulitan dalam mengamankan sumber daya yang diperlukan, termasuk kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja, hingga terjadi penurunan terhadap permintaan barang dan jasa.

Perusahaan berusaha memperoleh pengakuan atau legitimasi dari masyarakat dengan menunjukkan bahwa kegiatan operasional mereka sesuai dengan norma dan moral yang berlaku. Aktivitas perusahaan harus selaras dengan nilai-nilai serta batasan sosial yang ada dalam masyarakat (Ardillah & Chandra, 2021a). Oleh karena itu, perusahaan terdorong untuk mengalokasikan sumber daya dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan guna mendukung keberlangsungan usaha mereka. Dengan begitu, legitimasi dapat diraih melalui pencapaian kinerja lingkungan yang positif. (Siskawati, 2021) menjelaskan bahwa pelaporan atas kinerja lingkungan berperan sebagai sarana komunikasi perusahaan kepada

publik, yang dapat memperkuat legitimasi serta penerimaan sosial terhadap keberadaan perusahaan.

Kinerja lingkungan yang optimal dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan, seperti peningkatan profitabilitas dan persepsi positif dari masyarakat. Nilai perusahaan tercermin melalui citra baik yang terbentuk dimata publik, yang pada akhirnya mendorong masyarakat untuk memberikan legitimasi terhadap aktivitas bisnis perusahaan. Reputasi yang positif ini turut memperkuat kepercayaan kepada pemangku kepentingan terhadap produk yang ditawarkan, sehingga mereka lebih terdorong untuk melakukan pembelian. Peningkatan minat konsumen dalam membeli produk yang akan berdampak positif pada performa keuangan perusahaan sekaligus menambah nilai perusahaan secara keseluruhan.

Teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan untuk menyesuaikan operasionalnya dengan nilai dan norma guna memperoleh dukungan sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, penerapan *green accounting* dan *green innovation* menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab lingkungan dan sosial mereka. Untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi tersebut, perusahaan perlu menunjukkan komitmen nyata melalui penerapan *green accounting* dan *green innovation*. *Green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengukur, melaporkan, dan mengungkapkan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan secara transparan, yang menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada publik (Siskawati, 2021). Sementara itu, *green innovation* mendorong perusahaan untuk menciptakan proses dan produk yang lebih ramah lingkungan dengan efisiensi

sumber daya dan pengurangan limbah, sehingga meningkatkan keberlanjutan operasional (Bibi & Narsa, 2022).

Kedua pendekatan ini menjadi sarana strategis dalam menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap keberlanjutan sosial dan ekologis (Ardillah & Chandra, 2021b). Melalui implementasi *green accounting* dan *green innovation*, perusahaan dapat membangun citra positif di mata publik dan investor, yang memperkuat legitimasi sosialnya (Cormier & Magnan, 2013);(Laksmi & Narsa, 2021).

Menurut teori legitimasi, organisasi secara konsisten berusaha untuk memastikan bahwa operasinya diterima sesuai dengan batasan dan norma masyarakat. Dengan kata lain, mereka berusaha untuk memastikan bahwa operasinya diterima oleh pihak luar. Ini menunjukkan bahwa organisasi dapat bertahan selama sistem pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk mewujudkan keadilan sosial antar generasi. Pertumbuhan *green accounting* dan *green innovation* tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kualitas pertumbuhan yang dapat meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dapat diartikan dalam teori ini bahwa *green accounting* dan *green innovation* dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan

Menurut (IAI, 2017) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Selain itu kinerja keuangan atau *economic performance* merupakan salah satu informasi bagi *stakeholder* terkait tolak ukur keberhasilan perusahaan (Rosalina dkk., 2021). Informasi posisi keuangan

dan kinerja keuangan masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya (Budiyanto & Asyik, 2023). Menurut (Fahmi, 2017) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principel*).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut (Rudianto, 2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut (Mulyadi, 2007) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu

organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Sawir, 2005) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Dari sejumlah penelitian tentang kinerja keuangan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan secara sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu indikator dalam mengukur kinerja keuangan adalah mengukur profitabilitas menggunakan ROA, yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut (Hagel III dkk., 2013) ROA menjadi alat penting dalam menilai efektivitas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan keuntungan, sehingga berperan signifikan dalam evaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Green Accounting

Green Accounting memperkenalkan akuntansi sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap dampak aktivitas bisnis dengan memasukkan biaya lingkungan dalam pengeluaran perusahaan (Indrawati & Intan Saputra Rini, 2018). (Lako, 2019) mendefinisikan akuntansi hijau sebagai proses mengenali, mengukur, mencatat, merangkum, melaporkan, dan melaporkan informasi mengenai dampak objek, transaksi, peristiwa, atau aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan

perusahaan. Hal ini didefinisikan sebagai proses pengungkapan. *Green accounting* merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengelolaan biaya operasional perusahaan. Fokus utama dari akuntansi ini adalah pada permasalahan sosial dan lingkungan, sehingga mendorong perusahaan untuk melaporkan pengeluaran yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan di sekitarnya.

Green accounting pada praktiknya dilakukan menggunakan data biaya lingkungan. awal mulanya, data akan dikumpulkan, dianalisis, diperkirakan, dan disiapkan dari laporan tahunan perusahaan (Hamidi, 2019). *Green accounting* berkaitan erat dengan biaya-biaya yang dialokasikan untuk pengelolaan lingkungan oleh suatu perusahaan (Endiana dkk., 2020). Di Indonesia peraturan tentang biaya lingkungan diatur dalam PSAK No 33 dan PP No 78 tahun 2010. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwasanya PT yang usahanya secara langsung berinteraksi langsung dengan lingkungan, maka diwajibkan untuk bertanggung jawab dengan memberikan kontribusi terhadap masyarakat sosial dan lingkungan (Rosaline & Wuryani, 2020).

Dalam hal ini, alokasi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya dijadikan indikator dari variabel *green accounting* (Riyadh dkk., 2020). Pengukuran *green accounting* menggunakan total alokasi biaya lingkungan, sebab saat perusahaan menilai lingkungan sebagai aset dan dijadikan sebagai strategi utama dalam menjalankan operasional perusahaan, maka secara sukarela perusahaan akan melakukan pengelolaan lingkungan agar menciptakan lingkungan yang ramah dan kesejahteraan masyarakat terjamin (Qodratilah, 2021).

Green Accounting bertujuan untuk mengurangi efek negatif dari aktivitas operasional perusahaan pada lingkungan. Tujuan dari *Green accounting* adalah berfungsi sebagai alat manajemen lingkungan yang dapat membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat (Ningsih & Rachmawati, 2017). *Green accounting* tergantung pada perusahaan itu sendiri dalam menghadapi masalah yang timbul dalam lingkungan sekitarnya. Suatu perusahaan memiliki pemahaman terkait masalah lingkungan hidup, cenderung membentuk kebijakan untuk mengelola lingkungan lebih lanjut (Widyowati & Damayanti, 2022).

Green accounting memiliki peran penting terkait sukses tidaknya perusahaan dalam jangka panjang. Dikatakan demikian, karena *green accounting* mampu memberikan pola produksi yang ramah lingkungan. *Green accounting* bukan memicu pemborosan biaya, justru memicu pada penghematan biaya perusahaan dalam jangka panjang (Febriani, 2020). Apabila dilihat dari perspektif investor secara jangka panjang, biaya yang digunakan untuk praktik *green accounting* merupakan suatu bentuk investasi, karena mampu meminimalisir masalah lingkungan di masa yang akan datang.

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak aktivitas bisnisnya. Menurut (Burritt & Schaltegger, 2010), *green accounting* membantu perusahaan mengelola risiko lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional.

(Hermawan, 2021) menyatakan bahwa alokasi biaya lingkungan dalam *green accounting* dapat dilihat sebagai investasi yang strategis yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan

jangka panjang. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan berpeluang meningkatkan reputasi, menarik investor, dan menciptakan efisiensi biaya yang mendukung keberlanjutan perusahaan.

Green Innovation

Green innovation atau dikenal juga dengan *eco-innovation* atau inovasi hijau didefinisikan sebagai inovasi hardware atau software yang berhubungan dengan *green products* atau *processes*, termasuk inovasi pada teknologi yang melibatkan penghematan energi, pencegahan polusi, daur ulang limbah, desain *green product*, atau manajemen lingkungan perusahaan (Chen dkk., 2006b). Menurut (Kemp & Arundel, 1998) *green innovation* merupakan seluruh tindakan yang diambil oleh pemangku kepentingan yang relevan untuk mendorong pengembangan dan penerapan proses, produk, teknik, dan sistem manajemen yang lebih baik atau baru yang berkontribusi terhadap dampak lingkungan yang negatif dan mencapai tujuan ekologis tertentu.

Menurut (Munawar dkk., 2022) menjelaskan bahwa inovasi hijau adalah jenis inovasi yang meminimalkan dampak lingkungan sekaligus untuk mengetahui tujuan lingkungan industri dan memberikan manfaat bagi lingkungan. Inovasi hijau adalah kemauan dan kemampuan industri untuk merangkul ide-ide baru, metode operasi dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan penawaran layanan yang unik bagi konsumen. Sebelumnya ditekankan bahwa manajemen sumber daya manusia menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan, sehingga berkontribusi pada inovasi proses dan produk perusahaan. Sedangkan menurut (Tay & Sundiman, 2021), inovasi hijau sendiri terdiri dari inovasi produk hijau

dan inovasi proses hijau yang bertujuan untuk mengurangi konsumsi energi dan polusi, daur ulang limbah, dan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Inovasi produk hijau menciptakan produk atau layanan yang tidak berdampak negatif dan meminimalkan limbah atau mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan.

Green innovation atau inovasi ramah lingkungan mengacu pada pengurangan risiko eksploitasi lingkungan dan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap sumber daya, termasuk energi (Basana dkk., 2022). Inovasi ramah lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat memproduksi barang dan menyediakan layanan yang seharusnya memiliki dampak lingkungan yang kecil atau minimal (Wong dkk., 2012).

Green innovation adalah bentuk dari penghijauan inovasi lingkungan yang berfokus pada pengurangan limbah, pencegahan pencemaran, dan penerapan sistem manajemen lingkungan yang mempunyai tujuan untuk membantu mengurangi dampak proses operasional terhadap lingkungan (Hart & Dowell, 2023). *Green innovation* ini merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai sasaran strategis dengan menggunakan teknologi, sistem, praktik, dan proses manufaktur yang baru guna untuk meminimalisir dampak kerusakan lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Green innovation atau inovasi hijau merupakan strategi perusahaan dalam menciptakan produk dan proses yang ramah lingkungan melalui efisiensi energi, daur ulang limbah, dan pengurangan polusi. Penerapan inovasi ini tidak hanya berkontribusi terhadap tujuan ekologis, tetapi juga berdampak positif terhadap kinerja keuangan

perusahaan. inovasi hijau memungkinkan perusahaan mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat reputasi di mata konsumen dan investor.

(Liu dkk., 2024) menjelaskan bahwa inovasi hijau yang di implementasikan secara nyata, seperti pengembangan produk ramah lingkungan dan efisiensi energi, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan daya saing pasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ha dkk., 2023) mengemukakan bahwa inovasi produk dan proses hijau memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan dan lingkungan, terutama pada perusahaan sektor pertambangan. Oleh karena itu, *green innovation* menjadi salah satu strategi penting dalam mencapai keberlanjutan bisnis jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif kausal, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel. Pendekatan ini dilakukan melalui pengumpulan data secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan berdasarkan kriteria tertentu agar relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: perusahaan harus terdaftar di

BEI selama periode tersebut, secara konsisten menyampaikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang lengkap, serta menerapkan green accounting dan green innovation. Dari total 63 perusahaan pertambangan, hanya 18 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dan dijadikan sampel. Dengan periode observasi selama 5 tahun, total observasi penelitian berjumlah 90 observasi.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Data tersebut diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun website resmi masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data secara kuantitatif, dengan memanfaatkan data dalam bentuk angka guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis utama yang digunakan adalah regresi data panel, yaitu gabungan antara data time series (periode 2020–2024) dan cross section (18 perusahaan sektor pertambangan). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software EViews 13.

Langkah pertama dalam analisis adalah statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Kemudian dilakukan regresi data panel menggunakan tiga pendekatan model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model terbaik ditentukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (menggunakan Jarque-Bera), uji multikolinearitas (dengan korelasi antar variabel), uji autokorelasi (menggunakan Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (dengan uji Gletser), tergantung pada model regresi yang dipilih.

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh antar variabel dilakukan uji regresi linier berganda dengan indikator pengujian seperti koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel independen, uji parsial (uji t) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, dan uji simultan (uji F) untuk menguji pengaruh secara bersama-sama. Semua proses ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi green accounting dan green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan alat statistik *Eviews13*, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksud agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Tabel 9 di bawah ini akan menggambarkan statistik deskriptif dari 18 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	2.11E+11	1.92E+11	7.162556
Median	9.77E+09	7.22E+09	5.290000
Maximum	3.37E+12	5.56E+12	58.52000
Minimum	2.29E+08	44580000	-9.840000
Std. Dev.	5.03E+11	7.71E+11	10.12662
Skewness	3.874771	5.449043	1.813968
Kurtosis	21.00030	33.82390	9.202415
Jarque-Bera	1440.248	4008.305	193.6195
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.90E+13	1.72E+13	644.6300
Sum Sq. Dev.	2.25E+25	5.29E+25	9126.814
Observations	90	90	90

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 observasi. Hasil analisis statistik untuk variabel dependen (kinerja keuangan) menunjukkan nilai minimum sebesar -9.84000 dan nilai maksimum sebesar 58.52000. Rata-rata nilai kinerja keuangan adalah sebesar 7.162556 dengan standar deviasi 10.12662. Variabel independen (*green accounting*) memiliki nilai minimum sebesar 229 juta

dan nilai maksimum 3,37 triliun. Nilai rata-rata dari variabel independen (*green accounting*) sebesar 211 miliar dengan standar deviasi 503 miliar. Sedangkan nilai minimum variabel independen (*green innovation*) adalah sebesar 44,58 juta dan nilai maksimum sebesar 5,56 triliun. Nilai rata-rata dari variabel independen (*green innovation*) sebesar 192 miliar dengan standar deviasi 771 miliar.

Analisis Regresi Data Panel
Common Effect Model (CEM)

Tabel 3. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.284045	0.058567	-4.849878	0.0000
X1	0.010377	0.002288	4.536543	0.0000
X2	0.005801	0.002437	2.380552	0.0195
R-squared	0.336616	Mean dependent var		0.094653
Adjusted R-squared	0.321366	S.D. dependent var		0.063716
S.E. of regression	0.052489	Akaike info criterion		-3.023674
Sum squared resid	0.239690	Schwarz criterion		-2.940347
Log likelihood	139.0653	Hannan-Quinn criter.		-2.990071
F-statistic	22.07286	Durbin-Watson stat		0.903611
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model (FEM)**Tabel 4. Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.242349	0.073015	-3.319167	0.0014
X1	0.004977	0.002493	1.996615	0.0498
X2	0.009587	0.002468	3.883860	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.663788	Mean dependent var		0.094653
Adjusted R-squared	0.572531	S.D. dependent var		0.063716
S.E. of regression	0.041658	Akaike info criterion		-3.325509
Sum squared resid	0.121478	Schwarz criterion		-2.769996
Log likelihood	169.6479	Hannan-Quinn criter.		-3.101494
F-statistic	7.273800	Durbin-Watson stat		1.608175
Prob(F-statistic)	0.000000			

Random Effect Model (REM)**Tabel 5. Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.266553	0.061168	-4.357702	0.0000
X1	0.007253	0.002196	3.302026	0.0014
X2	0.008282	0.002251	3.679606	0.0004
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.028528	0.3192	
Idiosyncratic random		0.041658	0.6808	
Weighted Statistics				

R-squared	0.278755	Mean dependent var	0.051755
Adjusted R-squared	0.262175	S.D. dependent var	0.049879
S.E. of regression	0.042844	Sum squared resid	0.159700
F-statistic	16.81237	Durbin-Watson stat	1.248947
Prob(F-statistic)	0.000001		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.320717	Mean dependent var	0.094653
Sum squared resid	0.245435	Durbin-Watson stat	0.812665

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang cocok digunakan untuk regresi panel dengan hipotesis

sebagai berikut :

Ho : *common effect model*

Ha : *fixed effect model*

Berikut adalah hasil uji chow menggunakan Eviews 13

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.006944	(17,70)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.16521	17	0.0000
	4		

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji chow yang dapat dilihat pada tabel 13, bahwa nilai probabilitas < nilai alpha yaitu signifikan sebesar 0,0000 < 0,05 maka model yang terpilih adalah FEM.

melihat apakah model *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat digunakan untuk regresi panel. dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Berikut adalah hasil uji hausman menggunakan Eviews 13

Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk

Tabel 7. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.024566	2	0.0298

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji hausman yang dapat dilihat pada tabel 14, bahwa nilai probabilitas <

nilai alpha yaitu sebesar 0,0298 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa model yang terpilih

digunakan untuk model ini adalah FEM.

Uji Lagrange Multiplier

Setelah kita melakukan pengujian spesifikasi model untuk uji chow dan uji hausman, di dapat hasil bahwa model yang terpilih pada dua uji sebelumnya sama yaitu model FEM. Maka dari itu

untuk uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan lagi.

Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji hausman maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.242349	0.073015	-3.319167	0.0014
X1	0.004977	0.002493	1.996615	0.0498
X2	0.009587	0.002468	3.883860	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.663788	Mean dependent var		0.094653
Adjusted R-squared	0.572531	S.D. dependent var		0.063716
S.E. of regression	0.041658	Akaike info criterion		-3.325509
Sum squared resid	0.121478	Schwarz criterion		-2.769996
Log likelihood	169.6479	Hannan-Quinn criter.		-3.101494
F-statistic	7.273800	Durbin-Watson stat		1.608175
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = -0.24234927735 + 0.00497696166408 * X1 + 0.00958688253943 * X2$$

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 16, nilai konstanta sebesar -0.24234927735 yang dapat diartikan bahwa apabila variabel independen yaitu *green accounting* dan *green innovation* dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan maka kinerja keuangan sebesar -0,067955000781. Nilai koefisien *green accounting* sebesar 0.00497696166408 menunjukkan bahwa *green accounting* naik sebesar 1% maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.00497696166408 % jika variabel bebas lainnya tetap atau konstan. Koefisien regresi positif semakin besar tingkat *green accounting* maka kinerja

keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Nilai koefisien *green innovation* sebesar 0.00958688253943, menunjukkan bahwa *green innovation* naik 1% maka akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat sebesar 0.00958688253943% jika variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi positif semakin besar nilai *green innovation* maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, model data panel yang digunakan adalah model FEM menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS). (Kuncoro, 2013) membahas uji asumsi

klasik pada pendekatan OLS, yang mana pada regresi data panel, model FEM dan CEM menggunakan pendekatan OLS, jadi uji normalitas tidak wajib dilakukan,

sementara untuk pendekatan GLS wajib dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.437486
X2	0.437486	1.000000

Berdasarkan hasil penolahan data untuk uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 16, koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0.437486 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi tidak perlu di lakukan karena data panel menggunakan model FEM. Menurut (Basuki, 2015) uji autokorelasi tidak wajib dalam data panel karena autokorelasi lebih relevan untuk data *time series* bukan *cross-section* sedangkan model FEM

menggunakan data *time series-cross section*.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas atau tidak. Apabila nilai probabilitasnya besar dari nilai alpha ($prob > \alpha 0,05$) maka model terbesas dari adanya masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat alpha ($prob < \alpha 0,05$) maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Glejser

F-statistic	0.426172	Prob. F(2,87)	0.6544
Obs*R-squared	0.873180	Prob. Chi-Square(2)	0.6462
Scaled explained SS	0.891092	Prob. Chi-Square(2)	0.6405

Berdasarkan tabel 18, maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas $>$ nilai alpha yaitu sebesar $0,6462 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak

adanya masalah heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)**

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.242349	0.073015	-3.319167	0.0014
X1	0.004977	0.002493	1.996615	0.0498
X2	0.009587	0.002468	3.883860	0.0002

Berdasarkan tabel 19, dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t X1 diperoleh t hitung sebesar $1.996615 >$ t tabel yaitu 1.66235 dan nilai sig $0,0498 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

artinya variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan.

2. Hasil uji t X2 diperoleh t hitung sebesar $3.883860 > t$ tabel 1.66235 dan nilai sig $0,0002 < 0,05$, maka H_0

diterima dan H_a ditolak, artinya *green innovation* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan.

Uji F (Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.663788
Adjusted R-squared	0.572531
S.E. of regression	0.041658
Sum squared resid	0.121478
Log likelihood	169.6479
F-statistic	7.273800
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 20 dapat diketahui nilai F hitung sebesar $7.273800 > 2.709402$ dan nilai sig $0.000000 < \text{nilai alpha } 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *green accounting* dan *green innovation* secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 13. Hasil Uji Determinan (R^2)

R-squared	0.663788
Adjusted R-squared	0.572531
S.E. of regression	0.041658
Sum squared resid	0.121478
Log likelihood	169.6479
F-statistic	7.273800
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel 21 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0.663788 atau 66% . Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *green accounting* dan *green innovation* mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 66% sedangkan sisanya yaitu 34% ($100\% - \text{nilai adjusted R Square}$) dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t, nilai koefisien regresi sebesar 0.00497696166408 dengan nilai signifikan $0.0498 < 0,05$, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada *green accounting* akan meningkatkan kinerja keuangan

sebesar 0.00497696166408% dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sifat hubungan positif ini menunjukkan semakin tinggi *green accounting* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi persentase kinerja keuangan perusahaan pertambahan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi *green accounting* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Kusumawardani, 2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi implementasi *green accounting* maka kinerja keuangan akan semakin meningkat, dan begitu pula sebaliknya semakin rendah biaya *green accounting* maka semakin rendah pula tingkat kinerja keuangan perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Amal & Kholmi, 2025) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan akuntansi hijau berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaning & Kunci, 2023) yang menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Implementasi Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil regresi, menunjukkan bahwa variabel *green innovation* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien

regresi sebesar 0.00958688253943 dengan signifikan $0,0002 < 0,05$, mengindikasikan adanya hubungan positif, dimana setiap kenaikan 1% *green innovation* akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0.00958688253943% dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sifat hubungan positif ini menunjukkan semakin tinggi implementasi *green innovation* akan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intari & Khusnah, 2023) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Yucha, 2024) yang mengemukakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai f-statistik sebesar $7.273800 > t$ tabel sebesar 2.709402 dengan p-value $0.000000 < \text{nilai alpha } 0,05$ yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *green accounting* dan *green innovation* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambahan. Hasil nilai R-squared sebesar 0.6638 menunjukkan bahwa sekitar **66,38% variasi** dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara simultan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hal ini menguatkan bahwa kontribusi simultan dari *Green Accounting* dan *Green Innovation* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah cukup

besar dan relevan dalam konteks penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data panel yang mencakup perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *green accounting* dan *green innovation* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara parsial, penerapan *green accounting* terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang berarti bahwa semakin baik praktik akuntansi hijau yang diterapkan, maka semakin baik pula performa keuangan perusahaan. Demikian pula dengan *green innovation*, di mana inovasi yang berorientasi pada kelestarian lingkungan terbukti mendukung peningkatan kinerja finansial perusahaan. Lebih lanjut, secara simultan, kedua variabel tersebut *green accounting* dan *green innovation* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perpaduan strategi akuntansi ramah lingkungan dan inovasi berkelanjutan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, baik dari sisi kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan maupun dari segi pencapaian profitabilitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, C. A., & Larrinaga-Gonzalez, C. (2007). Engaging with Organisation in Pursuit of Improved Sustainability Accounting and Performance. *Accounting, Auditing, Accountability Journal*, 20(3),

333–355.

<https://doi.org/10.1108/09513570710748535>

- Amal, M., & Kholmi, M. (2025). *Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan: Studi Literature Review pada Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 5(1), 217–222.
- Anggraeni, A. (2019). Analisa kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *eCo Buss*, 1(2622–4305), 205.
- Ardillah, K., & Chandra, Z. (2021a). Corporate Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Corporate Governance Structures on Firm Value. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 334–351. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2407>
- Ardillah, K., & Chandra, Z. (2021b). Corporate Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Corporate Governance Structures on Firm Value. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), 334–351. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2407>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Basana, S. R., Suprpto, W., Andreani, F., & Tarigan, Z. J. H. (2022). The impact of supply chain practice on green hotel performance through internal, upstream, and downstream integration. *Uncertain Supply Chain*

- Management*, 10(1), 169–180.
<https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.9.010>
- Basuki, S. (2015). *Metode Penelitian*. Wedatama Widya Satra.
- Bibi, Y. S., & Narsa, N. P. D. R. H. (2022). Pengaruh Enviromental Management Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Green Innovation Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(2), 90.
<https://doi.org/10.19184/jauj.v20i2.34896>
- Budiyanto, B., & Asyik, N. F. (2023). *KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN Ditinjau dari Peran Struktur Kepemilikan dan Corporate Social Responsibility* (D. Winarni, Ed.). CV EUREKA MEDIA AKSARA.
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability Accounting and Reporting: Fad or Trend? *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 23, 829–846.
<https://doi.org/10.1108/09513571011080144>
- Cahyaning, B. E., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Unerversitas Udayana*, 12(10), 1942–1953.
- Chanifah, N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Teradap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala Journal*, 6(1), 45.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.146>
- Chen, Y.-S., Lai, S.-B., & Wen, C.-T. (2006a). The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339.
<https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>
- Chen, Y.-S., Lai, S.-B., & Wen, C.-T. (2006b). The Influence of Green Innovation Performance on Corporate Advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339.
<https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>
- Clarkson, Peter, M., Li, Y., Richarddson, Gordon, D., & Vasvari, Florin, P. (2011). Does it Really pay to be green? Determinants and consequences of proactive environmental strategies. *Journal of Accounting and PUBlic Policy*, 30(2), 122–144.
- Cormier, D., & Magnan, M. (2013). The Economic Relevance of Environmental Disclosure and its Impact on corporate Legitimacy: An Empirical Investigation. *Business Strategy & the Environment*, 24(6), 431–450.
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green innovation dan Eco-Efisiensi. *Ekspansi : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 12(2), 225–243.
<https://doi.org/https://Doi.Org/10.35313/Ekspansi.V12i2.2241>
- Endiana, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai

- Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295–303.
<https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i2.346>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fauzi, T. H. (2022). The Effect of Environmental Performance on Firm Value with Mediating Role of Financial Performance in Manufacturing Companies in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(3), 256–265.
<https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0081>
- Febriani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Keuangan serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa*, 7 no 2.
- Freedman, M., & Jaggi, B. (2005). Global Warming, Commitment to the Kyoto Protocol, and Accounting disclosure by the largest global public firms from polluting industries. *The International Journal of accounting*, 40(3), 2015–2232.
- Freeman, R. E. (1984). *STRATEGIC MANAGEMENT A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Ganiem, L. M., & Kurnia, E. (2019). *komunikasi Korporat: Konteks Teoritis dan Praktis* (D. Feirus, Ed.). KENCANA.
- Gayatri, P. A., & Dewi, G. A. K. R. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKHS*, 15, 969–976.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v15i04.76977>
- Geiger, M. A. (2015). 1 Electronic copy available at: <Http://ssrn.com/abstract=1943124>. SSRN, 1–53.
<https://doi.org/10.1108/SAMPJ-02-2015-0014/full/html>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
<https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Ha, N., Pham, A. N., Luan, N. V., & Tam, N. M. (2023). Impact of Green Innovation on environmental Performance and Financial Performance. *Environment Development and Sustainability*, 26(7), 1–22.
<https://doi.org/10.1007/s10668-023-03328-4>
- Hagel III, J., Brown, J. S., & Lui, M. (2013). *Success or Struggle: ROA as a True Measure of Business Performance*.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Equilibria*, 6, 23–36.
<https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>
- Hansen, Don. R., & Mowen, Maryanne. M. (2005). *Cost Management: Accounting dan control*.
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A case Study on Mining

- Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies*, 40, 204–2010.
- Hart, S. L., & Dowell, G. (2023). Invited Editorial: A Natural-Resources-Based View of the Firm Fifteen Years After. *Journal of Management*, 49(2), 327–345. <https://doi.org/10.1177/01492063221149328>
- He, S., Zhao, W., Li, J., Liu, J., & Wei, Y. (2023). How environmental leadership shapes green innovation performance: A resource-based view. *Heliyon*, 9(7), e17993. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17993>
- Hermawan, D. (2021). The effect of competitive strategies on company performance with supply chain management as moderating variables in Indonesian manufacturing corporations. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(2), 237–246. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.3.009>
- IAI, I. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 3 Mengenai Laporan Keuangan Interim*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI.
- Indrawati, N. M., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (Brsud) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Intari, A. P. N., & Khusnah, H. (2023). Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 149–160. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.805>
- Jumingan, J. (2006). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pe). PT Bumi Aksara.
- Kemp, R., & Arundel, A. (1998). *Survey Indicators for Environmental Innovation* (idea paper).
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi: Bagaimana Menulis tesis/Mudrajad Kuncoro* (1 ed.). Erlangga.
- Lako, A. (2019). Conceptual Framework of Green Accounting. *Journal of Accounting, May*, 60–66.
- Laksmi, D. A., & Narsa, N. P. D. R. H. (2021). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, and Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 132–143. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p132-143>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6, 157–174.
- Liu, M., Liu, L., & Feng, A. (2024). The Impact of Green Innovation on Corporate Performance: An Analysis Based on Substantive and Strategic Green Innovations. *Sustainability (Switzerland)*, 16(6), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su16062588>
- Lusiana, M., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yuzliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. *Proceedings of the International Conference on*

- Industrial Engineering and Operations Management*, 5622–5640.
<https://doi.org/10.46254/an11.20210952>
- Mansour, M. S. M., Abdel-shafy, H. I., & Ibrahim, A. M. (2024). Petroleum Wastewater: Environmental protection, treatment, and safe reuse: An overview. *Journal of Environmental Management*, 351, 119827.
- Mariawati, M., Mulyadi, D., & Yanti, Y. (2024). Pengaruh Green Innovation dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pabrik Tahu dan Tempe di Kabupaten Karawang. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 1451–1463.
- Mulyadi, M. (2007). *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontenporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan* (edisi keli). Salemba Empat.
- Munawar, S., Yousaf, D. H. Q., Ahmed, M., & Rehman, D. S. (2022). Effects of green human resource management on green innovation through green human capital, environmental knowledge, and managerial environmental concern. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 52(September), 141–150.
<https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2022.06.009>
- Nawawi, A. R. A., & Murtanto. (2025). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GREEN INNOVATION, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 23–32.
<https://doi.org/10.25105/v5i1.21411>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and economic*, 4(2), 149.
<https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Porter, M. E., & Linde, C. Van Der. (1995). *Toward a New Conception of the Relationship*. 9(4), 97–118.
- Purnomo, M. M. (2022). Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, dan Growth Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Parsimonia - Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 27–41.
<https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.27-41>
- Qodratilah, N. H. I. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP TINGKAT PENCAPAIAN LABA DAN PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERAIH PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019. *Accounting and Bussiness*, 2(2), 200–2015.
<https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.479>
- Rahman, A. N., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan The Effect of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Financial Performance. 27(1), 145–153.

- Rangkuti, M. H. B., Kumalasari, F., Agustrisna, J., & Munawarah, M. (2023). The Effectiveness of Green Accounting As an Innovation in Increasing Company Value in Indonesia. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 113–120. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.19881>
- Rinsman, T. C. S., & Prasetyo, A. B. (2020). The Effects of Financial and Environmental Performances on Firm Value with Environmental Disclosure as an Intervening Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 90–99. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24003>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Rosalina, L., Hairunnisa, H., Annisa, A., Islam, A. I., & Leon, F. M. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(02). <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i02.4400>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 569–578.
- Rudianto, R. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan keputusan Strategi* (S. Suryadi, Ed.; Cetak 1). Erlangga.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan* (Cet. ke-5). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singh, A., Singh, A., & Pillai, B. G. (2022). Interpretive Structural Modelling (ISM) of Enablers Affecting Green Accounting in Indian Manufacturing Sector: A Conceptual Model. *Nature Environment and Pollution Technology*, 21(2), 763–767. <https://doi.org/10.46488/NEPT.2022.v21i02.039>
- Siskawati, E. (2021). *Compromising strategy and legitimacy gap in environmental performance reporting: A case study at the Rajawali company*. 1(1), 23–28.
- Tay, B., & Sundiman, D. (2021). PENGARUH INOVASI HIJAU TERHADAP KINERJA BERKELANJUTAN: PERAN MODERASI DARI KEPEDULIAN LINGKUNGAN MANEJERIAL (Studi Pada UMKM di Batam) [THE EFFECT OF GREEN INNOVATION ON SUSTAINABLE PERFORMANCE: THE ROLE OF MODERATION OF MANEJERIAL ENVIRONMENTAL CONCERN (. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 16(1), 96. <https://doi.org/10.19166/derema.v16i1.2505>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (M. Momon, Ed.). Myria Publisher.
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap

- Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571.
- Wong, C. W. Y., Lai, K., Shang, K.-C., Lu, C.-S., & Leung, T. K. P. (2012). Green Operating and The Moderating Role of Environmental Management Capability of Suppliers on Manufacturing firm Performance. *International journal of production Economics*, 140(1), 283–294.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2011.08.031>
- Yucha, N. (2024). The Impact of Green Accounting, Green Intellectual Capital, and Company Size to Financial Performance. *International Conference On Economics, Management and Accounting UNTAG*.